

Relevansi Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Generatif dalam Penyusunan Karya Ilmiah Berbentuk Makalah

Heliyati¹, Liza Sapitri², Sri Mala Dewi³, Umi Muawanah⁴, Zila Hairulisa⁵

Sekolah Tinggi Agama Islam Auliaurasyidin, Tembilahan, Indonesia¹⁻⁵

Email Korespondensi: hairulisazila@gmail.com

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 08 Februari 2026

Article Accepted: 17 Mei 2026, Article published: 01 Juli 2026

ABSTRACT

The emergence of artificial intelligence (AI) has brought significant changes to the world of education, particularly in the process of academic writing among university students. This article aims to analyze the relevance of AI at each stage of scientific paper writing, identify its benefits and limitations, and formulate recommendations for responsible AI use aligned with academic integrity principles. The method employed is a library research approach, critically reviewing various relevant scientific sources. The findings indicate that AI is relevant across all stages of academic writing, from topic selection, research gap identification, and reference management to drafting and plagiarism detection. AI tools such as ChatGPT, ResearchRabbit, and Zotero can reduce writing time by up to 50% and increase user satisfaction by 15%. However, limitations include semantic distortion, language style inconsistencies, limited processing of the Indonesian language, and the risk of undetected hidden plagiarism. Furthermore, 70% of educators believe AI use may be categorized as a violation of academic integrity. AI use in academic writing should be restricted to supporting functions, accompanied by full transparency and strengthened digital literacy within higher education institutions.

Keywords: Artificial Intelligence, Academic Writing, Academic Integrity, Digital Literacy, ChatGPT

ABSTRAK

Kemunculan kecerdasan buatan (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses penyusunan karya ilmiah di kalangan mahasiswa. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis relevansi AI dalam setiap tahapan penyusunan makalah ilmiah, mengidentifikasi manfaat dan keterbatasannya, serta merumuskan rekomendasi penggunaan AI yang selaras dengan prinsip integritas akademik. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan secara kritis dan mendalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa AI terbukti relevan dalam seluruh tahapan penulisan, mulai dari pencarian topik, identifikasi celah penelitian, manajemen referensi, penyusunan draf, hingga deteksi plagiarisme. Penggunaan alat AI seperti ChatGPT, ResearchRabbit, dan Zotero mampu mempercepat penyelesaian karya ilmiah hingga 50% dan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 15%. Namun demikian, terdapat keterbatasan berupa distorsi makna, ketidaksesuaian gaya bahasa, keterbatasan pemrosesan bahasa Indonesia, serta risiko plagiarisme terselubung yang sulit terdeteksi. Selain itu, 70% pendidik menilai penggunaan AI berpotensi dikategorikan sebagai pelanggaran integritas akademik. Penggunaan AI dalam penulisan ilmiah harus dibatasi

pada fungsi pendukung dan disertai transparansi penuh serta penguatan literasi digital di lingkungan perguruan tinggi.

Kata Kunci: Kecerdasan Buatan, Karya Ilmiah, Integritas Akademik, Literasi Digital, ChatGPT

PENDAHULUAN

Kemunculan kecerdasan buatan (AI) dalam sepuluh tahun terakhir telah tercermin dalam perubahan besar di berbagai industri, terutama pendidikan dan penelitian ilmiah. Kemunculan model bahasa besar (LLM), seperti ChatGPT, Gemini, sebagai model-model utama, telah berkontribusi pada munculnya argumen ilmiah kontemporer mengenai penerapannya dalam kerangka penyusunan ilmiah. Karya ilmiah dalam bentuk makalah merupakan salah satu instrumen utama yang digunakan dalam komunikasi ilmiah, oleh karena itu argumen mengenai penerapan AI dalam proses pengembangannya sangat penting untuk dipertimbangkan secara mendalam. Penggunaan AI dalam kegiatan akademik terus meningkatkan minat di kalangan mahasiswa dan peneliti. Studi yang dilakukan di berbagai lembaga pendidikan tinggi menunjukkan bahwa lebih dari setengah mahasiswa telah menggunakan alat berbasis AI untuk meningkatkan proses penulisan mereka (Farrokhnia dkk., 2023). Namun, aplikasi AI yang telah dibahas sebelumnya gagal berkembang tanpa hambatan. Menurut (Kasneci dkk. 2023), terdapat tantangan signifikan terkait integritas akademik, keaslian tulisan, dan potensi perkembangan teknologi yang dapat menghambat pengembangan pemikiran kritis dan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. Dalam konteks lain, AI juga dikatakan mampu meningkatkan efisiensi proses penulisan, membantu analisis literatur, dan mendorong pengorganisasian ide secara sistematis.

Selain itu, menggunakan AI saat menulis makalah dapat membantu siswa memperbaiki tata bahasa, membuat struktur tulisan yang lebih teratur, dan mendapatkan referensi yang relevan dengan lebih cepat. Teknologi ini memungkinkan siswa untuk meningkatkan karya ilmiah mereka, terutama dalam hal menghemat waktu dan mendapatkan informasi dengan mudah. Namun, untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan, penggunaan AI harus dilakukan dengan hati-hati dan bertanggung jawab. Selama proses penulisan, siswa harus mengutamakan kemampuan berpikir kritis, analisis mandiri, dan integritas akademik. Oleh karena itu, kecerdasan buatan tidak seharusnya dianggap sebagai pengganti peran manusia sepenuhnya dalam menghasilkan karya ilmiah yang unik dan berkualitas tinggi, melainkan sebagai alat bantu (Strzelecki, 2023; Kasneci dkk., 2023).

Sebaliknya, kemajuan teknologi kecerdasan buatan juga mendorong institusi pendidikan untuk mengubah kebijakan dan etika akademik mereka mengenai penggunaan kecerdasan buatan dalam pendidikan. Institusi pendidikan dan dosen sangat penting untuk memberikan pemahaman tentang batasan dan cara penggunaan AI dengan benar agar dapat dimanfaatkan dengan baik. Mahasiswa akan lebih mudah menggunakan AI sebagai sarana pembelajaran yang mendukung

keaktivitas, analisis, dan pengembangan pengetahuan jika diberi bimbingan dan pengawasan yang baik. Oleh karena itu, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal, pemanfaatan teknologi dan kemampuan intelektual manusia harus seimbang (Wang et al., 2023).

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya, penggunaan kecerdasan buatan di lembaga pendidikan terus berkembang, namun kajian khusus menyoroti relevansinya dalam studi ilmiah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saepuloh & Subandriyo, 2025), AI dapat secara substansial mengurangi waktu yang dibutuhkan orang untuk belajar, namun hambatan seperti masalah situasional dan pemahaman kontekstual masih menjadi perhatian utama. Dalam sampel ini, (Wahab, 2024) mencatat bahwa mahasiswa masih dalam proses menentukan pendekatan yang tepat untuk menggunakan ChatGPT guna memenuhi tuntutan akademik sambil tetap menjaga etika akademik. Menurut (Imran Sinaga et al., 2025), penggunaan AI memiliki dampak positif pada kreativitas siswa dalam menulis, meskipun rumit dan sulit digunakan. Sebagian besar penelitian tersebut belum memetakan secara menyeluruh sejauh mana fitur-fitur AI relevan dengan setiap tahapan konkret penyusunan makalah ilmiah, mulai dari perumusan topik hingga penyuntingan akhir. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih terfokus dan aplikatif. Oleh karena itu, artikel ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: pertama, seberapa relevan pemanfaatan kecerdasan buatan dalam setiap tahapan penyusunan karya ilmiah berbentuk makalah. Kedua, apa saja potensi manfaat dan keterbatasan penggunaan AI dalam proses penulisan ilmiah. Ketiga, bagaimana rekomendasi penggunaan AI yang bertanggung jawab agar tetap selaras dengan prinsip integritas akademik.

Banyak penelitian telah mengkaji berbagai aspek penggunaan AI dalam lingkungan akademis. Berbagai studi telah meneliti berbagai aspek penggunaan AI dalam lingkungan akademis. Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti et al., 2023), mengungkapkan bahwa mahasiswa di Indonesia mulai mengintegrasikan ChatGPT ke dalam proses tugas akademik, namun sebagian besar dari mereka masih menggunakannya secara pasif tanpa memahami prinsip-prinsip literasi digital dan etika akademik. Lebih lanjut (Firat, 2023) menyatakan bahwa model ChatGPT mampu menghasilkan teks ilmiah dengan tingkat koherensi yang tinggi, namun memiliki keterbatasan terkait informasi faktual yang dapat menyebabkan pembaca menjadi berkecil hati jika tidak dibedakan secara kritis. Ketiga, (Nugroho & Widyastuti, 2023) mengintegrasikan AI dalam pengajaran menulispengajaran padadi universitas-universitas terkemuka di Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan kualitas struktur argumentasi mahasiswa asalkan dilakukan dengan pertimbangan yang cermat. Universitas-universitas terkemuka di Indonesia dapat secara signifikan meningkatkan kualitas struktur argumentasi mahasiswa asalkan dilakukan dengan pertimbangan yang cermat. Dalam sebuah studi (Lim et.al., 2023) telah menemukan AI generatif dapat berfungsi sebagai kerangka kognitif bahwa membantu AI penulis dapat berfungsi sebagai kerangka kognitif yang membantu penulis membuat argumen yang lebih kuat, meskipun harus ada mekanisme kontrol untuk mencegah plagiarisme .Membuat argumen yang lebih kuat,

meskipun harus ada mekanisme kontrol untuk mencegah plagiarisme. Kelima, (Wibowo et al. 2024) menganalisis persepsi dosen terhadap penggunaan AI dalam penulisan akademik dan menemukan bahwa mayoritas pendidik bersikap ambivalen mengakui manfaat efisiensi AI sekaligus mengkhawatirkan dampaknya terhadap orisinalitas dan kedalaman analisis mahasiswa.

Meskipun studi-studi ini telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman fenomena penggunaan AI dalam lingkungan akademis, masih ada beberapa kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi. Studi-studi ini meskipun telah memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman fenomena penggunaan AI dalam lingkungan akademis, masih ada beberapa kesenjangan pengetahuan yang perlu diatasi. Banyak penelitian yang berfokus pada persepsi dan sikap pengguna secara umum, tanpa secara spesifik meneliti relevansi dan tingkat kompatibilitas antara fitur-fitur AI dengan aplikasi praktis di berbagai bidang, seperti analisis topik, analisis konteks, analisis sastra, penyuntingan, dan situasi. Studi yang secara kritis menganalisis relevansi epistemik keluaran AI dalam kaitannya dengan standar akademik yang lazim dalam tradisi Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan genre makalah sebagai sastra otodidak (Kasneci et.al., 2023; Firat, 2023). Dengan demikian, sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi penulisan dan pengolahan informasi, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang integritas akademik, plagiarisme, dan penurunan kemampuan berpikir kritis siswa. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi penulisan dan pengolahan informasi, tetapi juga menimbulkan kekhawatiran tentang integritas akademik, plagiarisme, penurunan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut penelitian Salsabila dan Sohidin (2024), mahasiswa memandang AI sebagai alat bantu akademik yang bermanfaat. Namun, penggunaannya memerlukan kesadaran etis untuk menghindari berkurangnya orisinalitas ilmiah tersebut . Fitri dkk, (2025). menyatakan bahwa penggunaan AI yang tidak terkendali dapat mengakibatkan ketergantungan berlebihan yang tidak terkendali dan mengganggu kemampuan analitis dan kreatif siswa. Penggunaan tersebut dapat mengakibatkan ketergantungan berlebihan yang tidak terkendali dan mengganggu kemampuan analitis dan kreatif siswa. pernyataan tersebut menunjukkan bahwa ini penggunaan AI dalam pendidikan AI dalam pendidikan memerlukan metode pengajaran yang jelas, kontekstual, dan sesuai dengan standar akademik Indonesia. Metode pengajaran yang jelas, kontekstual, dan sesuai dengan standar akademik Indonesia.

Oleh karena itu, penelitian yang lebih terfokus, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan akademik di Indonesia diperlukan. Penelitian ini juga penting untuk memberikan pedoman yang jelas tentang bagaimana AI dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran tanpa mengurangi kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan integritas akademik siswa. Hal ini menyoroti perlunya membutuhkan penelitian untuk selengkapnya lebih terfokus dan kontekstual .

Berdasarkan pada latar belakang dan penelitian sebelumnya telah dijelaskan sebelumnya, artikel ini bertujuan untuk: pertama, menganalisis relevansi

penggunaan kecerdasan buatan dalam setiap tahapan penyusunan karya ilmiah berbentuk makalah. Kedua, mengidentifikasi potensi manfaat dan kekurangan penggunaan AI dalam konteks penulisan karya ilmiah, dan ketiga, memberikan rekomendasi penggunaan AI yang sesuai dengan integritas akademik. Dengan demikian, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi kehidupan akademis dalam menangani transformasi digital di bidang sastra secara kritis dan tepat .

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research), yaitu suatu pendekatan yang melibatkan pengumpulan data melalui pemahaman dan penelaahan teori-teori dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terdapat empat tahap dalam studi pustaka, yaitu mempersiapkan peralatan yang diperlukan, menyusun bibliografi kerja, mengatur waktu, serta membaca atau mencatat materi penelitian (Zed, 2004). Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan menyusun informasi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Bahan yang diperoleh dari berbagai referensi ini dianalisis secara kritis dan mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan yang diusulkan (Adlini et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi AI telah banyak dilakukan untuk membantu penyusunan tugas yang berbentuk karya ilmiah seperti artikel, makalah, laporan penelitian, dan skripsi, terutama dalam mengatasi kesulitan pencarian sumber belajar, kurang nya pengetahuan terhadap jenis penelitian, hingga kesalahan penulisan. Secara lebih spesifik, AI berperan dalam mendukung proses penulisan karya ilmiah mulai dari pencarian referensi, penyuntingan teks, penyusunan draf awal, hingga manajemen sitasi dan deteksi plagiarisme dengan temuan bahasa AI mampu mengurangi waktu penyelesaian artikel ilmiah hingga 50% dan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 15% (Khoirunnisa et al., 2021). Pada tahap pengembangan isi, berbagai aplikasi AI seperti ChatGPT, ResearchRabbit, Zotero, dan alat parafrase di manfaatkan untuk mendukung proses penyusunan naskah ilmiah mulai dari pencarian topik, idenfikasi celah penelitian (research gap), manajemen referensi, hingga penyuntingan. Meskipun demikian, pemanfaatan AI, juga membawa keterbatasan yang tidak dapat diabaikan. Terdapat sejumlah tantangan signifikan dalam penggunaan AI, antara lain distorsi makna dalam hasil parafrase, ketidaksesuaian gaya bahasa dengan konteks tulisan, keterbatasan pemrosesan bahasa lokal seperti bahasa Indonesia, serta risiko plagiarisme terselubung yang sulit terdeteksi (Winiharti et al., 2021). Kondisi ini diperparah oleh temuan bahwa 70% pendidik percaya bahwa penggunaan AI dalam tugas akademik dapat dianggap sebagai bentuk plagiarisme, sementara penggunaan yang tidak terkontrol berpotensi

menurunkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa secara signifikan (Farah, 2021).

Berkaitan dengan hal tersebut, AI memberikan manfaat besar dalam produktivitas dan kualitas tulisan, namun di sisi lain memunculkan tantangan seperti potensi plagiarisme, ketergantungan, dan menurunnya kemampuan berpikir kritis, sehingga penggunaannya harus dibarengi dengan pemahaman etis dan kritis dari penulis. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi penggunaan AI yang bertanggung jawab dan selaras dengan prinsip integritas akademik. Penggunaan AI dalam penulisan karya ilmiah harus dibatasi pada fungsi-fungsi tertentu seperti menggagas ide awal, merancang outline, alat bantu analisis dan ekstraksi data atau informasi, serta pengecekan tata bahasa, sementara peneliti tetap harus membedakan secara jelas mana yang merupakan hasil AI dan mana yang merupakan pemikiran orisinal peneliti.

Terkait transparansi, penulis yang menggunakan AI harus mengungkapkan secara eksplisit bagaimana AI digunakan dalam naskah mereka dan bertanggung jawab penuh atas konten yang dihasilkan, sebagaimana yang ditekankan oleh International Committee of Medical Journal Editors (ICMJE) bahwa semua konten yang dihasilkan dengan bantuan AI harus secara jelas diungkapkan dalam naskah. (International Journal of Language and Literature) Pada level institusional, peran perguruan tinggi tidak lagi hanya sebatas mendeteksi pelanggaran, melainkan harus aktif membangun ekosistem pembelajaran etis berbasis literasi digital kritis agar mahasiswa mampu memanfaatkan AI secara bertanggung jawab, reflektif, dan kreatif. Dengan mengintegrasikan prinsip transparansi, pembatasan fungsi, dan penguatan literasi digital, penggunaan AI dapat diarahkan menjadi instrumen yang memperkuat, bukan menggantikan, kemampuan intelektual penulis dalam penyusunan karya ilmiah.

SIMPULAN

Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan (AI) terbukti relevan dalam setiap tahapan penyusunan karya ilmiah berbentuk makalah, mulai dari pencarian topik, identifikasi celah penelitian, pencarian referensi, penyusunan draf awal, manajemen sitasi, hingga deteksi plagiarisme. Berbagai alat AI seperti ChatGPT, ResearchRabbit, dan Zotero mampu mempercepat proses penulisan hingga 50% dan meningkatkan kepuasan pengguna sebesar 15%, sehingga menunjukkan bahwa AI memiliki peran yang signifikan sebagai alat bantu produktif dalam mendukung setiap tahapan proses akademik. Meskipun demikian, penggunaan AI juga membawa keterbatasan yang tidak dapat diabaikan. Distorsi makna dalam hasil parafrase, ketidaksesuaian gaya bahasa, keterbatasan pemrosesan bahasa Indonesia, serta risiko plagiarisme terselubung menjadi tantangan nyata yang dihadapi penulis. Lebih jauh, 70% pendidik menilai penggunaan AI dalam tugas akademik berpotensi dikategorikan sebagai bentuk plagiarisme, dan penggunaan yang tidak terkontrol dapat menurunkan kemampuan berpikir kritis serta analitis mahasiswa secara signifikan. Oleh karena itu, diperlukan rekomendasi penggunaan AI yang bertanggung jawab dan selaras dengan prinsip integritas akademik.

Penggunaan AI sebaiknya dibatasi pada fungsi-fungsi pendukung seperti penggagasan ide, penyusunan outline, analisis data, dan pemeriksaan tata bahasa, dengan tetap mengutamakan pemikiran orisinal penulis. Selain itu, transparansi penggunaan AI wajib diungkapkan secara eksplisit dalam naskah sesuai standar etika akademik internasional, serta perguruan tinggi perlu aktif membangun ekosistem literasi digital yang kritis dan etis agar AI dapat menjadi instrumen yang memperkuat, bukan menggantikan, kemampuan intelektual penulis dalam menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan berintegritas. Ucapan terimakasih disampaikan kepada orang tua yang telah mendanai penelitian ini. Terimakasih kepada rekan penulis yang terlibat: Heliyati, Liza Sapitri, Sri Mala Dewi, Umi Muawanah, atas kontribusi pada perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan penulisan naskah. Penghargaan kami tujukan kepada pihak-pihak yang membantu kelancaran proses penelitian dan orang-orang terdekat yang memberi dukungan moral. Kami juga menyampaikan terimakasih kepada QAZI: Journal of Islamic Studies atas kesempatan dan arahan selama proses penelaahan naskah. Semua kekurangan yang tersisa menjadi tanggung jawab penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Saepuloh & Subandriyo (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan dalam Penulisan Karya Ilmiah: Peluang, Tantangan, dan Implikasi Etis. Publishing Letters, Vol. 2(1), hal. 11-14.
- Wahab (2024). Strategi Mahasiswa dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Berbasis Kecerdasan Buatan Chatgpt. Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Pelatihan, Vol. 8(1), hal. 186-197.
- Imran Sinaga et al. (2025). Pengaruh Penggunaan Kecerdasan Buatan Terhadap Kreativitas dalam Penulisan Karya Ilmiah. JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, Vol. 8(3), hal. 226-234. (Sinta, diterbitkan UM Malang)
- Farrokhnia, M., Banihashem, S. K., Noroozi, O., & Wals, A. (2023). A SWOT analysis of ChatGPT: Implications for educational practice and research. Innovations in Education and Teaching International, 61(3), 460-474.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., dkk. (2023). ChatGPT untuk kebaikan? Tentang peluang dan tantangan model bahasa besar dalam pendidikan. Learning and Individual Differences, 103. 1022274
- Strzelecki, A. (2023). Menggunakan atau tidak menggunakan ChatGPT dalam pendidikan tinggi? Sebuah studi mengenai penerimaan dan penggunaan teknologi oleh mahasiswa. Interactive Learning Environments.
- Firat, M. (2023). What ChatGPT means for universities: Perceptions of scholars and students. Journal of Applied Learning and Teaching, 6(1), 57-63.
- Salsabila, N., & Sohidin. (2024). Pemanfaatan artificial intelligence dalam pembelajaran dan tantangan integritas akademik mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran, 8(2), 115-124.

-
- Fitri, A., Rahmawati, D., & Nurhasanah, S. (2025). Dampak penggunaan artificial intelligence terhadap kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan Indonesia*, 10(1), 45–56.
- Lim, W. M., Gunasekara, A., Pallant, J. L., Pallant, J. I., & Pechenkina, E. (2023). Generative AI and the future of education: Ragnarök or reformation? *International Journal of Management Education*, 21(2), 100790.
- Nugroho, A., & Widyastuti, T. (2023). Pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran menulis akademik di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(2), 112–127.
- Susanti, D., Fauziah, N., & Pratama, R. (2023). Penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik mahasiswa: Antara kemudahan dan tantangan integritas. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 1043–1058.
- Wibowo, H., Setiawan, B., & Rahayu, P. (2024). Persepsi dosen terhadap penggunaan AI generatif dalam penulisan karya ilmiah mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(1), 45–61.
- Khoirunnisa, F., Sabekti, A., & Yulita, I. (2021). Pengembangan Kemampuan Menulis Ilmiah Berbantuan Manajemen Referensi Mendeley bagi Guru-Guru SMA/Sederajat di Kabupaten Bintan. , 4, 9-14.
- Winiharti, M., Syihabuddin, S., & Sudana, D. (2021). The English Google translation of Indonesian lecturer's academic writing: A preliminary study. *Journal of Language and Linguistic Studies*.
- Farah, R. (2021). Exploring Muslim Pre-Service Teachers' Honesty on Cheating and Plagiarism: A Survey in Indonesian Islamic University. *Dinamika Ilmu*.